

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam Skripsi yang berjudul “*Pandangan Imam Syafi’I dan Imam Hambali tentang Pernikahan Orang Gila dalam Upaya Penyembuhan Penyakit Jiwa*” terdapat beberapa kesimpulan yang dapat disimpulkan peneliti antara lain:

1. **Pandangan Imam Syafi’I tentang Pernikahan Orang Gila**
Menurut Imam Syafi’I Pernikahan yang dilakukan oleh orang gila dalam upaya penyembuhan penyakit jiwa adalah di perbolehkan, asalkan didalamnya terkandung kemasalahatan. Dengan kata lain jika seorang penderita memiliki penyakit jiwa akibat ingin menikah dan setelah menikah dirinya sembuh maka pernikahan itu di wajibkan.

Sedangkan **Pandangan Imam Hambali tentang Pernikahan Orang Gila**

Menurut Imam Hambali pernikahan yang dilakukan oleh orang gila dalam upaya penyembuhan penyakit jiwa di perbolehkan, namun tidak di jelaskan secara rinci terkait bab nikah tersebut, sebab dalam kitab Imam Hambali tidak terdapat ayat khusus mengenai pernikahan dengan orang gila. Hanya saja membahas tentang rukun dan syarat pernikahan.

2. Perbandingan Pandangan Imam Syafi'I dan Imam Hambali tentang Pernikahan Orang Gila dalam Upaya Penyembuhan Penyakit Jiwa

Persamaan

Menurut Imam Syafi'I dan Imam Hambali Pernikahan yang dilakukan oleh orang gila dalam upaya penyembuhan penyakit jiwa adalah di perbolehkan, asalkan didalamnya terkandung kemasalahatan.

Perbedaan

keduanya memiliki perbedaan dalam upaya penyembuhan penyakit jiwa dan memiliki cara masing-masing dalam proses penyembuhan penyakit tersebut. Cara Imam Syafi'I menyembuhkan orang yang mengalami gangguan jiwa dengan cara penyakit jiwa menurut Imam Syafi'I antara lain sebagai berikut: yakni dengan selalu mengingat Allah, dan seraya mengucapkan tasbih, tahmid, tahlil, dan istighfar. Sedangkan menurut Imam Hambali cara penyembuhan penyakit jiwa dengan cara Terapi religius seperti berdoa, air suci, ludah dari pemuka agama, sentuhan pada artefak-artefak keagamaan, kunjungan ke tempat-tempat suci, dan praktek ringan pengusir roh. Adapun pasien disiksa dengan cara di cambuk, dibiarkan lapar, dirantai, dan dicelupkan tubuhnya ke air panas sehingga setan yang merasuki tubuhnya dapat keluar.

B. Saran

1. Dalam memilih pasangan hidup terutama untuk perempuan jika ingin menikah dengan laki-laki pilihan sebaiknya kita perlu mempertimbangkan atau perlu melihat pasangan dari Agama terlebih dahulu, latar belakang keturunan, harta atau jabatan serta yang terakhir adalah bagaimana seorang laki-laki tersebut memperlakukan ibunya.
2. Peran orangtua sangat penting, beri tahu orang tua Anda siapa yang akan menjadi pasangan Anda nantinya. Karena dia yang akan menjadi pemimpin keluarga dan akan membawa keluarga kecil Anda kepada tujuan pernikahan yakni *Sakinah Mawaddah Warahmah*.